



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Sekolah Dasar

La Ode Muh. Afrin<sup>1</sup>, Acoci<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [laodemuh.afrin@gmail.com](mailto:laodemuh.afrin@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rantai Makanan kelas V SD Negeri 1 Bone-Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Adapun model penelitian yang digunakan adalah Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Bone-Bone sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar IPAS di kelas V SD Negeri 1 Bone-Bone mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS). Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang semakin meningkat pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan siswa pada *pretest* sebesar 8%, pada siklus I setelah tindakan sebesar 44%, dan pada siklus II sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi syarat ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80% siswa memperoleh nilai KKM  $\geq 65$ . Dengan demikian, indikator kinerja yang diharapkan dalam penelitian telah terpenuhi dengan dua siklus pembelajaran.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Tipe *Two Stay Two Stray*

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether using the Two Stay Two Stray learning model can improve student learning outcomes in the Food Chain material for grade V of SD Negeri 1 Bone-Bone. This type of research is classroom action research (CAR) consisting of two cycles. The research model used is the Kurt Lewin Model which consists of four steps, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were 25 grade V students of SD Negeri 1 Bone-Bone consisting of 12 male students and 13 female students. Data collection techniques used in this study were observation, testing and documentation. Based on the results of the study, it was found that the results of learning science in grade V of SD Negeri 1 Bone-Bone increased after using the Two Stay Two Stray (TSTS) model. This is evidenced by the increasing student learning outcomes in each cycle. The percentage of student completion in the pretest was 8%, in cycle I after the action was 44%, and in cycle II was 80%. The results indicate that student learning outcomes have met the learning completion requirements set, namely 80% of students obtained a KKM score  $\geq 65$ . Thus, the expected performance indicators in the study have been met with two learning cycles.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Learning Model, Two Stay Two Stray Type*

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah pekerjaan yang disengaja dan metodis yang dilakukan oleh para pendidik atau guru untuk menginspirasi, memelihara, mendukung, dan membimbing seseorang sehingga potensi mereka terwujud dan mereka meningkatkan kualitas kehidupan mereka sendiri. (Ngalimun, 2017:25). Meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, peran instruktur dalam proses belajar mengajar tidak dapat digantikan. Oleh karena itu, pendidik atau instruktur tetap menjadi pilar utama dalam proses pendidikan, terutama dalam hal menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Instruktur tetap memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa. (Sutirna dan Asep Samsudin, 2015:29). Dalam pendidikan, ada proses yang disebut pembelajaran dan keluaran yang dicapai di akhir proses, yang disebut hasil pembelajaran. Pembelajaran adalah modifikasi perilaku yang disengaja setelah interaksi antara guru dan murid, berdasarkan pengalaman. Sementara perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan kemampuan sebagai hasil dari pengalaman belajar dikenal sebagai hasil pembelajaran.

Hasil pembelajaran siswa tidak diragukan lagi akan selaras dengan pengetahuan yang mereka peroleh selama pembelajaran di kelas. Siswa di sekolah dasar mempelajari berbagai mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ketika digunakan di sekolah dasar, pengajaran IPAS harus mampu mendorong perspektif siswa yang rasional, kritis, dan imajinatif terhadap fenomena alam di sekitar mereka. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu anak-anak mengembangkan pola pikir ilmiah yang kritis di usia muda dengan memastikan bahwa mereka dapat menilai secara kritis apa yang mereka pelajari, membuat keputusan yang tepat dan hati-hati, dan bernalar tentang hubungan antara peristiwa dan fenomena alam.

Penerapan model pembelajaran yang dipilih oleh guru akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Siswa akan mencapai tujuan pembelajarannya jika proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, seorang guru yang terampil diharapkan mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif. Guru perlu memilih model pembelajaran terbaik untuk anak-anak sekolah dasar mereka karena lingkungan untuk belajar sains dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan aktivitas. Satu dari model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPAS yaitu model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS).

Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan satu jenis pembelajaran kooperatif, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertukar pengalaman, pengetahuan, dan informasi dengan kelompok lain. (Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2015:51). Siswa berkolaborasi dalam kelompok, setelah itu dua anggota dari masing-masing kelompok mengunjungi kelompok lain, dan dua anggota kelompok

tetap tinggal untuk menyampaikan informasi kepada pengunjung dari kelompok lain. Begitu seterusnya. (Zainal Aqib, 2017:35).

Hasil observasi peneliti pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V, di SD Negeri 1 Bone-bone pada tanggal 10 Juni 2024, beliau mengklaim bahwa kelas V memiliki sejumlah permasalahan, yang paling signifikan adalah minimnya perhatian terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang nilainya rendah dan tidak memenuhi KKM mata pelajaran yang telah ditetapkan, yaitu 65. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional dan monoton, kurangnya konsentrasi siswa, dan banyaknya siswa yang masih mengobrol atau menyibukkan diri selama proses pembelajaran. Dari 25 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM atau  $\leq 65$  terdapat 14 siswa (56%) dan yang memperoleh nilai diatas KKM atau  $\geq 65$  terdapat 11 siswa (44%). Banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Bone-bone belum menghasilkan prestasi belajar yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran. Secara spesifik, model pembelajaran tersebut harus mampu meningkatkan motivasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kelompok maupun individu, sehingga dapat secara langsung memfokuskan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan nama dua tinggal dua taumu atau tipe Two Stay Two Stray (TSTS).

Menurut Slameto (2018: 2) mengartikan belajar sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru dan menyeluruh sebagai hasil interaksi dirinya dengan lingkungannya. Kata pembelajaran berarti suatu proses yang akan membuat orang lain belajar sesuai dengan rancangan, pembelajaran juga merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengubah perilaku setiap siswa secara individual. (Ngalimun, 2017: 34). Menurut Ahmad Susanto (2016:5) yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dimana seseorang yang berusaha untuk mengubah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Menurut Ahiri (2017), hasil belajar merupakan contoh perilaku yang dipelajari dan dimanfaatkan untuk menampilkan bakat alami manusia. Kemampuan siswa yang berperan sebagai perubahan perilaku sebagai hasil dapat dikategorikan dalam dimensi tertentu. Menurut Rusmono (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada susunan idividu, emosional, dan mental. Setelah siswa berhasil menyelesaikan interaksi program ini dengan berbagai siswa dan pembelajaran kooperatif. Menurut Daryanto (dalam Teni Nurrita, 2018:174) Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah penjelasan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah pengaplikasian (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penelitian (C6).

Menurut Ahmad Susanto (2016:12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu 1) faktor internal adalah pengaruh yang berdampak pada kapasitas belajar siswa dan berasal dari dalam diri siswa. Kecerdasan, minat dan fokus, motivasi belajar, ketahanan sikap, kebiasaan belajar, serta keadaan fisik dan kesehatan adalah beberapa contoh dari unsur-unsur internal ini. 2) faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang mengacu pada unsur-unsur seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keadaan keluarga. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keluarga dengan situasi keuangan yang tidak stabil, pertengkaran antara pasangan, pengabaian terhadap anak-anak mereka, dan perilaku buruk yang konsisten dari orang tua yang tidak sebaik anak-anak mereka.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bone-bone Kota Baubau pada Tahun Ajaran 2024/2025 Semester Ganjil. Dalam pelaksana yang menjadi objek penelitian adalah anak Sekolah Dasar, di mana peneliti akan meneliti tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Di Kelas V SD Negeri 1 Bone-bone. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun model penelitian yang digunakan adalah Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah yaitu: 1) Perencanaan (Planning) adalah teknik atau strategi yang akan diikuti oleh guru dalam rangka untuk melaksanakan kegiatan atau perlakuan terhadap siswa. 2) Tindakan (Action) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam konteks proses belajar mengajar yang sesungguhnya. 3) Observasi (Observation) berperan sebagai prosedur pendokumentasian yang kasat mata dari suatu tindakan beserta prosesnya. 4) Refleksi (Reflection) merupakan suatu strategi dalam mendeteksi atau melanjutkan kejadian yang dapat diamati sebagaimana yang tercatat dalam hasil pengamatan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Bone-Bone sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

### **Analisis Aktivitas Guru Menggunakan Rumus:**

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Persentase aktivitas guru

R : Jumlah skor yang diperoleh

N : Skor maksimal aktivitas guru

### **Analisis Aktivitas Siswa Menggunakan Rumus:**

$$AP = \frac{\sum P}{\sum P} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Persentase aktivitas siswa

$\sum P$  : Jumlah skor yang diperoleh

$\Sigma p$  : Jumlah seluruh aktivitas

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Peneliti mengamati dengan saksama keadaan dan kondisi siswa kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian IPAS materi Rantai Makanan kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Skor Tes Awal (Pretest) Siswa

| No.                          | Nama Siswa | JK | KKM | Nilai Skor | Keterangan   |
|------------------------------|------------|----|-----|------------|--------------|
| 1                            | ARD        | P  | 65  | 10         | Belum Tuntas |
| 2                            | AMJ        | P  | 65  | 20         | Belum Tuntas |
| 3                            | APR        | L  | 65  | 70         | Tuntas       |
| 4                            | AA         | L  | 65  | 10         | Belum Tuntas |
| 5                            | DCS        | P  | 65  | 10         | Belum Tuntas |
| 6                            | DPK        | L  | 65  | 50         | Belum Tuntas |
| 7                            | F          | P  | 65  | 60         | Belum Tuntas |
| 8                            | FACI       | L  | 65  | 30         | Belum Tuntas |
| 9                            | HRAAM      | P  | 65  | 20         | Belum Tuntas |
| 10                           | JDC        | P  | 65  | 20         | Belum Tuntas |
| 11                           | KS         | P  | 65  | 30         | Belum Tuntas |
| 12                           | KMZLJ      | P  | 65  | 20         | Belum Tuntas |
| 13                           | LA         | L  | 65  | 40         | Belum Tuntas |
| 14                           | LOMN       | L  | 65  | 10         | Belum Tuntas |
| 15                           | MANH       | P  | 65  | 40         | Belum Tuntas |
| 16                           | MGM        | L  | 65  | 50         | Belum Tuntas |
| 17                           | MS         | L  | 65  | 20         | Belum Tuntas |
| 18                           | MAAH       | L  | 65  | 10         | Belum Tuntas |
| 19                           | NAD        | P  | 65  | 30         | Belum Tuntas |
| 20                           | NS         | P  | 65  | 20         | Belum Tuntas |
| 21                           | NAN        | L  | 65  | 20         | Belum Tuntas |
| 22                           | RHT        | L  | 65  | 70         | Tuntas       |
| 23                           | SBA        | L  | 65  | 20         | Belum Tuntas |
| 24                           | WOAAN      | P  | 65  | 20         | Belum Tuntas |
| 25                           | WOKAM      | P  | 65  | 40         | Belum Tuntas |
| <b>Total Skor</b>            |            |    |     | <b>700</b> |              |
| <b>Rata-rata</b>             |            |    |     | <b>28</b>  |              |
| <b>Siswa yang tuntas</b>     |            |    |     | <b>2</b>   |              |
| <b>Siswa tidak tuntas</b>    |            |    |     | <b>23</b>  |              |
| <b>Presentase Ketuntasan</b> |            |    |     | <b>8%</b>  |              |

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari test awal (*pretest*) sebelum tindakan. Dimana pada hasil *posttest* diketahui rata-rata 58 dengan ketuntasan belajar 44% (11 siswa) dan 56% (14 siswa) belum tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi kriteria. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu 65. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yaitu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Skor Tes Siswa Pada Siklus I

| No.                   | Nama Siswa | JK | KKM | Nilai Skor | Keterangan   |
|-----------------------|------------|----|-----|------------|--------------|
| 1                     | ARD        | P  | 65  | 70         | Tuntas       |
| 2                     | AMJ        | P  | 65  | 50         | Belum Tuntas |
| 3                     | APR        | L  | 65  | 80         | Tuntas       |
| 4                     | AA         | L  | 65  | 10         | Belum Tuntas |
| 5                     | DCS        | P  | 65  | 50         | Belum Tuntas |
| 6                     | DPK        | L  | 65  | 70         | Tuntas       |
| 7                     | F          | P  | 65  | 70         | Tuntas       |
| 8                     | FACI       | L  | 65  | 40         | Belum Tuntas |
| 9                     | HRAAM      | P  | 65  | 50         | Belum Tuntas |
| 10                    | JDC        | P  | 65  | 60         | Belum Tuntas |
| 11                    | KS         | P  | 65  | 80         | Tuntas       |
| 12                    | KMZLJ      | P  | 65  | 70         | Tuntas       |
| 13                    | LA         | L  | 65  | 40         | Belum Tuntas |
| 14                    | LOMN       | L  | 65  | 30         | Belum Tuntas |
| 15                    | MANH       | P  | 65  | 50         | Belum Tuntas |
| 16                    | MGM        | L  | 65  | 70         | Tuntas       |
| 17                    | MS         | L  | 65  | 50         | Belum Tuntas |
| 18                    | MAAH       | L  | 65  | 50         | Belum Tuntas |
| 19                    | NAD        | P  | 65  | 80         | Tuntas       |
| 20                    | NS         | P  | 65  | 40         | Belum Tuntas |
| 21                    | NAN        | L  | 65  | 80         | Tuntas       |
| 22                    | RHT        | L  | 65  | 70         | Tuntas       |
| 23                    | SBA        | L  | 65  | 60         | Belum Tuntas |
| 24                    | WOAAN      | P  | 65  | 50         | Belum Tuntas |
| 25                    | WOKAM      | P  | 65  | 80         | Tuntas       |
| Total Skor            |            |    |     | 1450       |              |
| Rata-rata             |            |    |     | 58         |              |
| Siswa yang tuntas     |            |    |     | 11         |              |
| Siswa tidak tuntas    |            |    |     | 14         |              |
| Presentase Ketuntasan |            |    |     | 44%        |              |

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari test awal (pretest) sebelum tindakan. Dimana pada hasil posttest diketahui rata-rata 58 dengan ketuntasan belajar 44% (11 siswa) dan 56% (14 siswa) belum tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi kriteria. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu 65. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yaitu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 3.** Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

| No.                      | Nama Siswa | JK | KKM | Nilai Skor  | Keterangan   |
|--------------------------|------------|----|-----|-------------|--------------|
| 1                        | ARD        | P  | 65  | 90          | Tuntas       |
| 2                        | AMJ        | P  | 65  | 70          | Tuntas       |
| 3                        | APR        | L  | 65  | 100         | Tuntas       |
| 4                        | AA         | L  | 65  | 50          | Belum Tuntas |
| 5                        | DCS        | P  | 65  | 70          | Tuntas       |
| 6                        | DPK        | L  | 65  | 80          | Tuntas       |
| 7                        | F          | P  | 65  | 80          | Tuntas       |
| 8                        | FACI       | L  | 65  | 90          | Tuntas       |
| 9                        | HRAAM      | P  | 65  | 60          | Belum Tuntas |
| 10                       | JDC        | P  | 65  | 80          | Tuntas       |
| 11                       | KS         | P  | 65  | 100         | Tuntas       |
| 12                       | KMZLJ      | P  | 65  | 90          | Tuntas       |
| 13                       | LA         | L  | 65  | 50          | Belum Tuntas |
| 14                       | LOMN       | L  | 65  | 60          | Belum Tuntas |
| 15                       | MANH       | P  | 65  | 70          | Tuntas       |
| 16                       | MGM        | L  | 65  | 80          | Tuntas       |
| 17                       | MS         | L  | 65  | 70          | Tuntas       |
| 18                       | MAAH       | L  | 65  | 70          | Tuntas       |
| 19                       | NAD        | P  | 65  | 100         | Tuntas       |
| 20                       | NS         | P  | 65  | 50          | Belum Tuntas |
| 21                       | NAN        | L  | 65  | 90          | Tuntas       |
| 22                       | RHT        | L  | 65  | 90          | Tuntas       |
| 23                       | SBA        | L  | 65  | 90          | Tuntas       |
| 24                       | WOAAN      | P  | 65  | 70          | Tuntas       |
| 25                       | WOKAM      | P  | 65  | 80          | Tuntas       |
| <b>Total Skor</b>        |            |    |     | <b>1930</b> |              |
| <b>Rata-rata</b>         |            |    |     | <b>77,2</b> |              |
| <b>Siswa yang tuntas</b> |            |    |     | <b>20</b>   |              |

|                       |     |
|-----------------------|-----|
| Siswa tidak tuntas    | 5   |
| Presentase Ketuntasan | 80% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas 77,2 dengan persentase ketuntasan 80% (20 siswa) dan 20% (5 siswa) yang belum tuntas. Nilai ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 77,2 sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 65. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran two stay two stray meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Bone-bone.

### 3.2. Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta memberikan motivasi. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran two stay two stray yang ditawarkan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar SD Negeri 1 Bone-bone ini. Pada siklus I siswa belum fokus mendengarkan penjelasan dari guru, siswa belum sepenuhnya melakukan pengamatan yang disajikan, siswa belum secara keseluruhan dapat mengurutkan rantai makanan yang dijelaskan, dan siswa belum dapat memberikan alasan atas jawaban yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti agar siswa dapat memahami materi diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa dapat mengukur sejauh mana materi harus dapat dikuasai. 2) Siswa mengamati gambar yang di perlihatkan oleh guru. 3) Siswa membuat kelompok sesuai dengan yang telah ditetapkan guru, kemudian siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. 4) Dua siswa di tugaskan mencari informasi kepada kelompok lain, dan dua lainnya bertugas sebagai informan kepada kelompok yang bertamu. 5) Siswa mendengar penjelasan guru. 6) Siswa memberikan laporan laporan dari kelompok masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II telah mengalami peningkatan yaitu: 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa dapat mengukur sejauh mana materi harus dapat dikuasai. 2) Siswa mengamati gambar yang di perlihatkan oleh guru. 3) Siswa membuat kelompok sesuai dengan yang telah ditetapkan guru, kemudian siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. 4) Dua siswa di tugaskan mencari informasi kepada kelompok lain, dan dua lainnya bertugas sebagai informan kepada kelompok yang bertamu. 5) Siswa mendengar penjelasan guru. 6) Siswa memberikan laporan laporan dari kelompok masing-masing.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada

siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajara Two Stay Two Stray. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tahapan-tahapan pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPAS. Perubahan positif pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Penelitian

| No. | Kriteria           | Pretest | Siklus I | Siklus II |
|-----|--------------------|---------|----------|-----------|
| 1.  | Rata-rata kelas    | 28      | 58       | 77,2      |
| 2.  | Siswa tuntas       | 8%      | 44%      | 80%       |
| 3.  | Siswa belum tuntas | 92%     | 56%      | 20%       |

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa pada prasiklus adalah 28 dengan siswa yang tuntas sebanyak 8% serta siswa yang tidak tuntas sebanyak 92%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 58 dengan siswa yang tuntas sebanyak 44% serta yang tidak tuntas sebanyak 56%. Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 77,2 dengan siswa yang tuntas sebanyak 80% serta yang tidak tuntas sebanyak 20%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajara picture and picture berbantuan media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Bone-bone.

#### **4. Kesimpulan**

Hasil belajar IPAS di kelas V SD Negeri 1 Bone-Bone mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS). Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang semakin meningkat pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan siswa pada pretest sebesar 8%, pada siklus I setelah tindakan sebesar 44%, dan pada siklus II sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi syarat ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80% siswa memperoleh nilai KKM  $\geq$  65. Dengan demikian, indikator kinerja yang diharapkan dalam penelitian telah terpenuhi dengan dua siklus pembelajara.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahiri. 2017. *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal Al-Murabbi
- Aqib, Zainal. 2017. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Astini, Ni Wayan dan Ni Kadek Rini Purwati. 2020. *Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi Matematika dan Sains. Vol IX. No 1. 1-8
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Ibrahim dan Muslimah. 2021. *Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian*. Jurnal Al-Qiyam. Vol.2, No.1. 7

- Kadiriandi, Riestiani dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Keaktifan dan Belajar Sosiologi di SMA Pasuruan 3 Bandung*, vol 7 no. 2 (2017) h 430
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Rafika Aditama
- Ngalimun. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nurpratiwi dkk. 2015. Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture dengan Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung
- Nurrita, Teni. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol 3 No. 1, 174
- Ricardo & Meilani, R. I. 2017. "*Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No.2, h. 188-209
- Rusmono .2018, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologo Multimedia*. *Jurnal Teknologo Pendidikan* 20 (2), 152-165.
- Slameto, dkk. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran Promblem Basic Learning*. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1 (1), 120-125.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Sutirna dkk. 2015. *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Taniredja, Tukiran. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alvabeta.